

BAB V

MOTIF POLITIK KELAHIRAN DAN PEMBENTUKAN GERAKAN ARAH BARU INDONESIA

Bab ini memaparkan hasil penelitian serta pembahasan yang menjadi fokus penelitian yaitu, motif politik kelahiran dan pembentukan gerakan arah baru Indonesia. Adapun motif politik dalam kelahiran gerakan arah baru Indonesia (GARBI) dalam bab ini adalah motif insentif materialiasme, motif insentif solidaritas, motif insentif idealisme, sebagaimana yang telah diuraikan pada dalam definisi operasional. Kemudian akan diuraikan motif pembentukan gerakan arah baru Indonesia dalam bab ini adalah melalui gerakan sosial yang terbagi dalam struktur kesempatan politik, struktur mobilisasi, dan pemingkalian aksi.

5.1 Kelahiran Gerakan Arah Baru Indonesia

GARBI merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang di inisiasi oleh Anis Matta melalui ide kebangsaannya. Kelahiran garbi melalui dinamika muncul pada tahun 2015, Anis Matta tidak lagi menjadi presiden PKS. Sohibul Iman terpilih untuk menggantikan posisi Anis Matta.. Dinamika didalam tubuh partai yang berasal dari perbedaan ini pun muncul, dan terlihat makin meruncing sampai akhirnya terbentuk sebuah ormas yang bernama GARBI (Gerakan Arah Baru Indonesia). Pada pertengahan tahun 2018, sebuah organisasi bernama Garbi didirikan, organisasi yang memiliki lambang dengan dominasi warna merah dan putih, membentuk simbol bulan dan bintang. Beberapa tokoh yang menjadi inisiator dari ormas ini merupakan tokoh-tokoh dari partai keadilan sejahtera. Diantaranya

ialah anis Matta, Fahri Hamzah dan Mahfudz Shidiq. Dalam penelitian ini akan melakukan pendekatan melihat proses kelahirannya melalui tiga motif (motif insentif material, motif insentif solidaritas, dan motif insentif idealisme).

5.1.1 Motif Insentif Material (*Material Incentives*)

Motif Insentif Material dikenal sebagai imbalan atas upaya yang telah mereka keluarkan untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan mereka sendiri. Namun tentunya, pemberian insentif akan mendorong motivasi kerja seseorang menjadi lebih baik lagi. Artinya, insentif bukan hanya bermanfaat bagi individu, namun juga akan menguntungkan untuk organisasi. Dinamika muncul pada tahun 2015, Anis Matta tidak lagi menjadi presiden PKS. Shahibul Iman terpilih untuk menggantikan posisi Anis Matta. Sebelum Anis Matta diganti, ia menggagas sebuah ide yang diberi nama ABI (Arah Baru Indonesia), sebuah gagasan yang berisikan pendapat Anis Matta tentang Indonesia yang harus melakukan lompatan untuk menjadi Negara besar, dengan masuk ke dalam lima besar kekuatan dunia.

Pada kepengurusan Shohibul Iman, ide dari Anis Matta tidak mendapatkan ruang untuk dikembangkan. Dinamika didalam tubuh partai yang berasal dari perbedaan ini pun muncul, dan terlihat makin meruncing sampai akhirnya terbentuk sebuah organisasi masyarakat yang bernama gerakan arah baru Indonesia (Garbi) pada pertengahan tahun 2018. Setidaknya ada pandangan umum yang muncul dalam tubuh PKS, yakni yang menolak adanya gerakan politik dalam partai politik, lalu ada juga yang keluar dari PKS lalu bergabung dengan Garbi. Bila dukungan datang dari anggota PKS di daerah-daerah, penolakkan muncul dari pengurus di pusat.

Sejak GARBI dideklarasikan, beberapa pengurus lama di beberapa daerah banyak yang mengundurkan diri, sedangkan dipusat, tokoh-tokoh yang dianggap sebagai bagian dari Anis Matta tidak diberikan peran yang strategis, seperti Mahfudz Sidiq.

Kehadiran Gerakan Arah Baru Indonesia dianggap sebagai wadah baru untuk menampung segala bentuk kekecewaan akibat tidak diberinya ruang dalam internal PKS, hal tersebut dianggap keliru oleh teman-teman pengurus GARBI. Seperti wawancara penulis dengan Irwan ST (Sekertaris Umum GARBI Sulsel) mengatakan bahwa:

Kalau latar belakang dikatakan berangkat dari kekecewaan itu tidak, kalau latar belakangnya organisasi yang lama tidak bisa mengakomodasi ide sebesar ini, itu iya. Ini bukan kekecewaan tapi cara kita untuk tetap menghidupkan sebuah ide. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Taslim Tamang S.ST (Ketua Harian GARBI Sulsel) mengatakan bahwa:

Sebenarnya terbalik, jauh sebelum ada konflik di PKS narasi ini sudah ada. diawal-awal ide pak anis sudah ada pembaharuan. Oleh karena itu ide tentang peningkatan kapasitas khususnya membangun narasi keindonesian itu sudah lama, hanya saja kebetulan terjadi di internal PKS, itulah sebagai momentum. Nah dari sini kita butuh wadah. Sebenarnya GARBI ini wadah kita untuk menyalurkan ide kita karena kita sudah tidak berproses di PKS, makanya kita bentuk sebuah ide dengan arah baru, tempat baru agar ide-ide itu tetap berjalan. (Wawancara pada tanggal 30 Juni 2019)

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwasanya gerakan arah baru Indonesia (GARBI) tidak didasari motif ingin merebut sebuah kekuasaan dalam internal PKS ataupun berangkat dari kekecewaan yang selama ini sering mencuak ke publik. Munculnya garbi ini sebagai tempat untuk bernaung yang baru agar dapat melanjutkan ide atau narasi yang sudah lama. Sebab di dalam internal PKS tidak mendapatkan ruang utamanya narasi arah baru yang didalamnya mengandung unsur pembaharuan sedangkan kultur didalam PKS itu sendiri kelihatannya satu ruang dan

suasana yang tidak dapat tumbuh. Pada dasarnya ide arah baru ini ingin dibuat didalam internal PKS tapi karena tidak mendapatkan ruang akhirnya timbullah semacam konflik, yang dianggap sebagai momentum lahirnya gerakan arah baru Indonesia. Berikut wawancara penulis dengan M. Anis Matta sebagai penggagas Garbi:

Kalo dibilang berangkat dari sebuah kekecewaan, tentu tidak. Ide ini sudah ada jauh sebelum adanya konflik di internal, dan itu semua sudah saya mulai bersama teman-teman sejak tahun 2008. Jadi tidak mesti semua ide itu lahir dari kekecewaan tapi juga bisa berangkat dari sebuah keresahaan. (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Hal senada juga di sampaikan oleh ketua umum gerakan arah baru Indonesia

DKI Jakarta. Feri A Ibrahim, beliau mengatakan bahwa:

Kita lebih melihat begini, pak anis dan bang fahri punya gagasan besar untuk Indonesia kedepannya tetapi wadah yang menampungnya tidak memahaminya. Melihat hal ini, jika begini terus kita tidak bisa memberikan peran kita untuk Indonesia, kita tidak bisa memberikan solusi kita untuk Indonesia. Apalagi dengan kondisi dengan seperti dengan saluran yang sudah tersumbat ditambah dengan rumah ini yang sudah kusam kalau kita tidak mempercantik diri orang lain tidak pernah lirik atau tidak pernah lihat. Sementara setiap tahun tumbuh partai baru. (Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019)

Berdasarkan wawancara diatas kelahiran gerakan arah baru Indonesia (GARBI) tidak berangkat dari sebuah ingin merebut kekuasaan dan kekecewaan yang bermula dari konflik internal partai keadilan sejahtera (PKS). Berikut tabel hasil penelitian dari motif insenti material:

Tabel 5.1

| No | Motif Insentif Material |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kekuasaan, kehadiran gerakan arah baru Indonesia (GARBI) sebagai momentum untuk menghidupkan sebuah ide baru yang sudah lama. Tidak berangkat dari motif untuk membentuk sebuah dualisme dalam internal PKS. |
| 2. | Kekecewaan, gerakan arah baru indonesia dibentuk tidak berangkat dari motif kekecewaan sehingga membentuk organisasi masyarakat. |

3. Konflik Internal, gerakan arah baru hadir ini sudah menjadi momentum yang tepat ditengah hangatnya pemilu 2019 ditambah dengan adanya konflik internal di partai keadilan sejahtera (PKS).

Sumber: Diolah oleh penulis, 2019.

Ide arah baru ini sudah ada jauh sebelum meunculnya konflik internal di PKS. Sejak tahun 2010 ada sebuah kondisi yang tidak kondusif di internal PKS yang membuat PKS tidak bisa lincah bergerak menggarap konsituennya, melahirkan ide-ide besar. Ide sebagai partai terbuka justru tidak menemukan terang. Arah baru ingin menggarap segment masyarakat yang tengah bukan agamais semata itu menimbulkan polemic dan kontroversi yang luar biasa di internal PKS. Daya tolaknya luar biasa adanya pengerdilan. Ini secara sistematis terjadi dan puncaknya tahun 2015 setelah sidang majelis syuro di PKS terjadilah reposisi besar secara nasional. Semua orang yang memiliki ide baru dalam mengembangkan partai itu justru tidak mendapatkan tempat.

5.1.2 Motif Insentif Solidaritas (*Solidarity/Sosial Incentives*)

Motif Insentif Solidaritas berkenaan dengan untuk mencari kehidupan sosial baru dari yang selama ini mereka miliki. Menjadikannya sesuatu kekuatan untuk mencapai tujuan bersama dengan menghadirkan rasa simpati dan perasaan emosional serta moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok. Motif ini juga berkenaan dengan kehidupan sosial baru untuk menadapatkan jaringan yang baru. Perasaan emosional serta moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok.

Garbi merupakan sebuah organisasi masyarakat yang mewadahi dan mendiseminasi ide untuk menggerakkan seluruh aneka ragam potensi anak bangsa dalam menjalin komunikasi dan kerjasama untuk memperjuangkan Arah Baru Indonesia menuju kekuatan kelima dunia. Indonesia yang berdaya dalam hal ekonomi, iptek, dan militer. Menghimpun Potensi Seluruh unsur anak bangsa diantara karakteristik organisasi modern dalam sebuah negara yang majemuk adalah persatuan. Ide ini sudah menjadi ide yang lama kemudian dilanjutkan kembali oleh Anis Matta sebagai pembaruan ide. Berikut wawancara saya dengan Anis Matta, sebagai penggagas gerakan arah baru Indonesia (GARBI) mengatakan bahwa:

Jadi ide ini sudah lama, berangkat dari buku saya gelombang ketiga dari hasil kajian Bersama teman-teman sejak tahun 2008 melalui lembaga the future institute. Kita melakukan survei, kita melakukan kajian insentif dan bukunya terbit tahun 2013. Jadi jauh sebelum ada GARBI dan jauh sebelum ada konflik PKS ide ini sudah ada. (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Taslim Tamang S.ST (Ketua Harian Garbi Sulsel). Mengatakan bahwa:

Narasinya dari pak anis, kemudian secara administrasinya itu di terbitkan di Makassar. Di sulsel sendiri kami cepat menangkap pesan itu dan segera membentuk badan hukum lembaga. Saya langsung membentuk legalitas formal, 69ana r ke notaris bikin akta. Sekitar September 2018 itu sudah terbit akta. Kita yakin bahwa pasti butuh legalitas, setelah kita bikinlah strukturnya di daerah, khususnya GARBI Sulsel. (Wawancara pada tanggal 30 Juni 2019)

Semenjak beredarnya Konflik di internal Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terus berlanjut, banyaknya para kader serta incumbent anggota DPR dan DPRD yang menolak dicallegkan karena adanya keharusan menandatangani surat edaran dari DPP PKS. Imbasnya, kini beberapa pengurus tingkat daerah PKS yang menolak menandatangani surat edaran itu, mengaku diberhentikan dari jabatan

struktur secara mendadak. Pemecatan yang dilakukan secara mendadak baik dari pengurus pusat PKS hingga ke pengurus wilayah diberbagai daerah membuat gerakan arah baru semakin mencuak kepublik. Berangkat dari teman-teman eks internal PKS sosok anis matta sebagai penggagas ide arah baru mampu menciptakan kehidupan sosial baru, Menjadikannya sesuatu kekuatan untuk mencapai tujuan bersama dengan menghadirkan rasa simpati dan perasaan emosional serta moral yang terbentuk pada hubungan antar individu. Sehingga teman-teman di daerah membentuk chapter-chapter dengan menjadikannya sebuah gerakan. Berikut wawancara saya dengan Anis Matta, sebagai penggagas gerakan arah baru Indonesia (GARBI) mengatakan bahwa:

Jadi saya hanya menyampaikannya idenya 2018 kemudian teman-teman daerah yang menggerakkan gerakan ini, maka saya hanya disebut sebagai inisiator dan salah satunya pak fahri hamzah dan mahfudz siddiq yang kita gagas bersama. Garbi ini adalah gerakan pemikiran yang bertujuan mensosialisasikan gagasan tentang gelombang ketiga Indonesia arah baru Indonesia, dengan kata lain usaha mengantarkan Indonesia sebagai kekuatan kelima dunia sebagai wujud dari cita-cita kita Bersama. (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Irwan S.T (Sekertaris Umum Garbi Sulsel).

Mengatakan bahwa:

Ide besar ini hadir dari inspirasi pak anis matta sebagai inspirator kami, yang menjadi gagasan besarnya. Cuman ide ini terhambat ketika masuk dalam internal partai, maka kita bikinlah sebuah gerakan kemasyarakatan untuk memperjuangkan ide-ide ini. Dan kita tidak pernah diperintahkan pak anis membentuk gerakan ini, semuanya lahir berdasarkan ide teman-teman sulsel untuk membentuk gerakan ini sehingga ada sebuah wadah untuk memperjuangkan ide, gagasan dan cita-cita bersama. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, kehadiran chapter-chapter gerakan arah baru Indonesia tidak ada sama sekali kaitannya dengan Anis Matta melainkan hanya ide dan gagasannya yang menjadi penggerak. Berikut tabel dari penelitian motif insentif solidaritas:

Tabel 5.2

| No | Motif Insentif Solidaritas |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ide arah baru lahir dari inisiatif teman-teman yang cepat menangkap ide ini dan kemudian membentuk sebuah gerakan yang dinamainya gerakan arah baru Indonesia, kemudian disahkan melalui badan hukum agar tidak menjadi organisasi maupun gerakan yang illegal. |
| 2. | Badan hukum pertama kali dibuat oleh gerakan arah baru Indonesia (GARBI) Sulsel, yang juga merupakan provinsi yang pertama kali mendeklarasikan Garbi pada November 2018. |
| 3. | Ide ini dikembangkan melalui gerakan-gerakan pemikiran yang disetiap chapter melakukan pergerakan yang sama dengan mengembangkan ide khususnya pada ide kebangsaan. |

Sumber: Diolah penulis, 2019.

Ide yang disampaikan oleh bapak M. Anis Matta kemudian turun ke berbagai daerah-daerah, kemudian ide itu dikembangkan menjadi sebuah narasi untuk menghadapi tantangan Indonesia kedepannya dan dianggap relevan dengan yang terjadi pada kondisi kebangsaan saat ini, sehingga teman-teman chapter khususnya Garbi Sulsel bergerak cepat dengan membentuk sebuah wadah dengan dinamakannya gerakan arah baru Indonesia (GARBI). Akta legalitas notaris sebagai terbentuk chapter pertama di Indonesia dengan nama Gerakan Arah Baru Indonesia (GARBI). Chapter Garbi Sulsel merupakan chapter pertama yang terbentuk dengan badan hukum kemenkumham Nomor C-54. HT.03.01-TH.2007.

5.1.3 Motif Insentif Idealisme (*Purposive/Issued Based Incentives*)

Motif ini yakni keinginan dalam memperjuangkan sesuatu yang bersifat ideal. Memperjuangkan kepentingan organisasi maupun kelompok lebih utama ketimbang kepentingan pribadi. Kemampuan manajemen strategis meliputi kemampuan menerjemahkan ideologi visi, misi ke dalam program kerja yang kemudian dapat menarik minat calon pemilih mereka lantaran dianggap mewakili dan identik dengan kepentingan rakyat.

Gerakan arah baru Indonesia (Garbi) meyakini besar bisa menjadikan Indonesia sebagai kekuatan kelima dunia melalui tiga aspek fundamental yaitu ekonomi, militer, dan teknologi. Buzan menyatakan terdapat lima dimensi yang saling terkait, yakni : military, political, economic, societal dan environmental. Permasalahan keamanan saat ini lebih kompleks tidak hanya terbatas pada persaingan kekuatan negara besar dunia, namun telah melewati kehidupan berbangsa di seluruh dunia melalui pesatnya globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi, integrasi dunia dalam ekonomi dan meningkatnya intensitas hubungan antar negara dalam dunia ekonomi, politik. (Buzan, 1991:433)

Pasca 2008 Garbi melihat terjadi perubahan mendasar secara fundamental dalam skala global terutama krisis ekonomi. Sebab krisis ekonomi dianggap runtuhnya sebuah sistem yang ratusan tahun dipakai oleh manusia di dunia yaitu kapitalisme bertemu dengan kecendrungan manusia secara global ini untuk kembali pada agama, sebab realitas kapitalisme dianggap telah membuat nilai-nilai spritual menjadi tergerus. Makanya sekarang muncul sebuah nilai-nilai baru yang terjadi

secara global, orang tidak lagi berbicara mengenai ideologi karena menurut mereka ideologi-ideologi yang ada saat ini kapitalisme sosialisme tidak mampu memberikan jawaban atas perkara mereka. Kalau perubahan global itu terjadi dan bangsa ini tidak siap kita ini akan menjadi negara yang *effect to cillidies* ada kekuatan global yang bertarung dan negara kita hanya sebagai korban. Berikut wawancara penulis dengan Irwan S.T selaku sekretaris umum gerakan arah baru Indonesia Sulawesi selatan:

Garbi ini merupakan gerakan yang terbagi dalam 3 aspek yaitu garbi sebagai gerakan pemikiran, garbi sebagai gerakan sosial, dan garbi sebagai gerakan politik. Yang terbesar dari peran garbi saat ini yaitu gerakan pemikiran, maka dari itu program kerja garbi saat ini kebanyakan diskusi, ngopi. Mengapa demikian karena ini merupakan bagian dari sarana pemikiran. Kita memfokuskan pada gerakan pemikiran karena bangsa ini perlu di dorong dari dalam untuk melakukan perubahan. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Feri A. Ibrahim, selaku ketua umum

Garbi DKI Jakarta. Mengatakan bahwa:

INDEKS (Islam, nasionalis, demokrasi, kesejahteraan) menjadi warna ideologinya Garbi, yang dari sini semua gagasan besar Garbi itu terangkat keluar. Bahwa gerakan ini berorientasi secara nasionalis yang tidak ada pertentangan didalamnya dengan jargon NKRI harga mati, demokratis kita sangat menghargai dan menjunjung tinggi proses demokrasi sehingga garbi sangat tidak tolerir dengan kekuasaan-kekusaan yang mengingkari demokrasi dan kesejahteraan garbi menganggap semakin krisisnya mutu kesejahteraan masyarakat semakin rendah mutu berdemokrasi dan mutu bernegara. (Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019)

Berdasarkan wawancara diatas gerakan arah baru Indonesia (Garbi) menawarkan sebuah gagasan besar yang sekaligus menjadi cita-cita gerakan yaitu dengan menjadikan Indonesia sebagai kekuatan kelima dunia. Pemahaman di bidang militer, geopolitik dan ekonomi merupakan cikal bakal untuk mewujudkan gagasan tersebut. Tiga kekuatan inti yang harus dibangun dengan ekonomi, militer, dan teknologi, jika ingin menjadikan Indonesia sebagai bagian penting dalam

peradaban dunia. Pada prinsipnya kehadiran garbi yaitu untuk berjuang mencapai cita-cita pendiri bangsa dengan mengkaloborasikan nilai keislaman, model kesejahteraan, prinsip demokrasi dan spirit demokrasi.

Arah baru indoneisa sejatinya merupakan sebuah revolusi cerdas (*smart revolution*), dimana perubahan besar dijalankan tanpa guncangan sosial besar sebab dengan hanya menekan tombol -tombol perubahan yang tepat. Harapannya gerakan arah baru Indonesia (Garbi) dapat menjadi angin yang segar membawa Indonesia keluar dari keterpurukan akibat dari berbagai krisis dan lahir sebagai arah baru dengan Indonesia menjadi kekuatan kelima dunia. Berikut wawancara saya dengan M. Anis Matta sebagai pengagas garbi. mengatakan bahwa:

Cuman saya mau mengatakan bahwa imajinasi mereka (Huawei) itu 70 tahun. Jadi tahun ini mereka memberikan pesan bahwa tidak ada lagi jarak antara china dan amerika. Secara ekonomi mereka masih kalah nominal tapi daya belinya mereka mengalahkan amerika tinggal secara militer. Kita Indonesia akan hanya menjadi penikmat dari momentum dari dua perang dagang ini, maka kita hanya akan menjadi penonton saja. Maka dari itu kita butuh sebuah cita-cita dan imajinasi kedepan melalui gerakan arah baru Indonesia kita bertekad mewujudkan Indonesia sebagai kekuatan kelima dunia. (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas gerakan arah baru Indonesia (Garbi) sangat berfokus menjadikan Indonesia sebagai kekuatan kelima dunia yang menjadi cita-cita awal dari gerakan tersebut. Ide kebangsaan yang dibawa garbi merupakan sebuah ideologi besar yang menjadi pembeda dengan gerakan organisasi masyarakat lainnya. Garbi sangat memfokuskan pada hal yang sifatnya fundamental dalam jati diri sebuah bangsa, yaitu berfokus pada 3 aspek penting melalui ekonomi, militer, teknologi. Berikut tabel hasil penelitian motif insentif idealisme:

Tabel 5.3

| No | Motif Insentif Idealisme |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Gerakan arah baru Indonesia mempunyai warna ideologi INDEKS (islam, nasionalis, demokrasi kesejahteraan) untuk mewujudkan Indonesia sebagai kekuatan kelima dunia. Utamanya pada ekonomi, militer, dan teknologi |
| 2. | Garbi saat ini melakukan pergerakan melalui 3 aspek yaitu garbis sebagai gerakan pemikiran, garbi sebagai gerakan sosial, dan garbi sebagai politik. |
| 3. | Garbi sendiri merupakan revolusi cerdas (<i>smart revolution</i>) yang digagas oleh bapak M. Anis Matta sebagai penggagas Garbi dengan mengkaloborasikan nilai keislaman, model kesejahteraan, prinsip demokrasi dan spirit demokrasi. |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2019

Gerakan pemikiran yaitu menghimpun seluruh anak bangsa bergabung menuangkan ide dan gagasan kebangsaannya untuk di diskusiakan dan menemukan solusinya dari segala keresahan yang ada. Gerakan sosial yaitu menjadikan gerakan arah baru Indonesia sebagai wadah untuk ikut turun langsung ke lapangan menjadi bagian dari element masyarakat, baik berupa relawan kemanusiaan dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Gerakan politik yaitu tentunya untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan kelima dunia, tidak akan cukup jika dengan gerakan pemikiran dan gerakan sosial, tapi garbi harus terjun langsung dalam gerakan politik untuk mengubah arah lama menjadi arah baru Indonesia. Berikut wawancara dengan Anis Matta selaku penggagas garbi. mengatakan bahwa:

Gerakan arah baru indoonesia hampir pasti menjadi sebuah gerakan politik. ide arah baru ide kebangsaan yang dimana ide ini kita tidak dapat wujudkan kecuali ada kekuatan politik yang mengakomodasinya. Gerakan pemikiran ini disebut sebagai pendahuluan kemudian gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang nantinya langsung dirasakan oleh semua element masyarakat. Tentunya dari itu semua mengantarkannya kedalam panggung politik melalui gerakan politik. (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut, masa depan gerakan arah baru Indonesia (Garbi) tentunya akan berorientasi pada gerakan politik. Secara langsung belum ada kesepakatan resmi yang dilakukan bahwa gerakan arah baru Indonesia yang notabenehnya sebagai organisasi masyarakat akan bertransformasi menjadi sebuah partai politik. Berdasarkan wawancara bersama bapak M. Anis Matta sebagai penggagas garbi, sudah hampir pasti menjadi sebuah partai politik tinggal saat ini terus melakukan sosialisasi untuk mendapatkan *feedback* yang baik dari public mengenai ide garbi. setelah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat tentunya akan menjadikan gerakan arah baru Indonesia bermetamorfosis menjadi sebuah gerakan politik maupun partai politik.

5.2 Pembentukan Gerakan Arah Baru Indonesia

Gerakan arah baru Indonesia (GARBI) terbentuk sebagai orang organisasi masyarakat yang dideklarasikan di lebih dari 50 Kabupaten/Kota di Indonesia Oktober 2018. Organisasi masyarakat ini dianggap sebagai bentuk perlawanan Anis Matta dan para loyalisnya terhadap DPP PKS. Sejak Mohamad Sohibul Iman diangkat oleh Majelis Syuro PKS sebagai presiden partai, Anis Matta mulai dikucilkan. Gagasan pembaharuan yang diusung Anis disebut-sebut sebagai biang kekisruhan di tubuh partai Islam itu. Sejak 2013, saat dirinya menjabat sebagai Presiden PKS, Anis mencetuskan Arah Baru Indonesia (ABI). Gagasan ini juga disinergikan dengan ide pembaharuan partai secara kelembagaan. Gerakan arah baru Indonesia (GARBI) dianggap sebagai langkah antisipasi atas situasi paling buruk tidak lolos ke Senayan pada Pileg 2019.

Tabel 5.4 Perolehan suara partai tahun 2019

| PARTAI POLITIK | 2014 | 2019* | SUARA NAIK |
|-----------------------|-------------|--------------|-------------------|
| PKS | 6.79 | 8.62 | 1.83 |
| NASDEM | 6.72 | 8.27 | 1.55 |
| GERINDRA | 11.81 | 12.84 | 1.03 |
| PDIP | 18.95 | 19.97 | 1.02 |
| PKB | 9.04 | 9.27 | 0.23 |
| PKPI | 0.91 | 0.23 | - 0.68 |
| PBB | 1.46 | 0.75 | - 0.71 |
| PAN | 7.59 | 6.62 | - 0.97 |
| PPP | 6.53 | 4.60 | - 1.93 |
| GOLKAR | 14.75 | 11.89 | - 2.86 |
| DEMOKRAT | 10.9 | 8.03 | - 2.87 |
| HANURA | 5.26 | 1.35 | - 3.91 |
| PERINDO | | 2.85 | |
| PSI | | 2.07 | |
| PARTAI BERKARYA | | 2.12 | |
| PARTAI GARUDA | | 0.53 | |

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2019.

Melihat perolehan suara tahun 2019, suara PKS justru melonjak naik, meskipun Garbi dianggap sebagai organisasi yang akan menurunkan suara PKS di pemilu 2019, mengingat Garbi sudah mengakar rumput sampai ke berbagai kota maupun daerah. Berikut perolehan suara PKS di pemilu 2019 dan 2014. Dari tabel diatas menunjukkan lonjakan suara tertinggi diperoleh Partai Keadilan dan Sejahtera (PKS) yang diprediksi mampu mengumpulkan suara sekitar 8,62% atau naik 1,82% dibandingkan perolehan suara 2014 sebesar 6,79%, perolehan suara partai keadilan sejahtera tidak berbeda jauh dengan pemilu 2014. Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan suara DPR dan DPD, PKS berada di peringkat ke-7 dari

total 16 parpol nasional. Dengan perolehan suara 11.493.663 (8,21%), pada Pileg ini, PKS diprediksi meraih 50 kursi (8,7%) di DPR 2019-2021. Sedangkan pada Pileg 2014, PKS meraih 8.480.204 suara atau 6,79%. Jadi, pada Pileg 2019 ini, suara PKS naik sebesar 3.013.459 (1,42%).

Garbi adalah organisasi masyarakat yang dikhawatirkan sebelum pemilu berlangsung akan menggerus suara PKS hingga tidak mencapai ambang batas pemilu justru berada diluar dugaan, suara partai keadilan sejahtera (PKS) mengalami peningkatan meskipun gerakan arah baru Indonesia (garbi) sudah melakukan deklarasi diberbagai daerah sebelum pemilihan umum berlangsung. Kekhawatiran ini muncul akibat orang-orang yang berkecimpung dalam internal Garbi dianggap orang-orang lama yang tidak mendapatkan ruang di internal PKS. Motif politik pembentukan garbi ini melalui 3 pendekatan gerakan sosial yaitu struktur kesempatan politik, struktur mobilisasi dan pemingkiaan aksi.

5.2.1 Struktur kesempatan politik (*Political Opportunity Structure*)

Struktur kesempatan politik menjelaskan gerakan sosial terjadi karena disebabkan oleh perubahan dalam struktur politik, yang dilihat sebagai kesempatan. mekanisme POS secara spesifik menambahkan variabel lain selain yang dikemukakan Eisinger, yaitu pertama gerakan sosial akan muncul ketika tingkat akses kepada lembaga-lembaga politik mengalami keterbukaan. Kedua, ketika keseimbangan politik sedang tercerai berai sedangkan keseimbangan politik baru belum terbentuk, ketiga ketika para elite politik mengalami konflik besar dan konflik ini dipergunakan oleh para pelaku perubahan sebagai kesempatan, keempat, ketika

para pelaku digandeng oleh para elite yang berada di dalam sistem untuk melakukan perubahan.

Gerakan arah baru Indonesia (GARBI) semakin progresif dengan terus melakukan deklarasi kepengurusan sejak novemeber 2018. Sementara ini telah memiliki 26 kepengurusan di daerah dan yang terakhir terbentuk di chapter Jawa Barat setelah sebelumnya terbentuk di DKI Jakarta. Eksistensi garbi dianggap akan menggeser eksistensi partai keadilan sejahtera (PKS). Kemunculan garbi yang diawali dari konflik internal yang terjadi di tubuh PKS merupakan sebuah momentum kesempatan politik dalam mendeklarasikan chapter-chapter garbi di berbagai daerah. Kultur PKS saat ini dianggap tidak cocok atau tidak relevan dengan kondisi saat ini khususnya generasi millennial (anak muda). Pergolakan dan konflik dalam tubuh PKS mengakibatkan banyak kader yang mengundurkan diri dan terindikasi bergabung dalam diskusi arah baru Indonesia. Berikut wawancara dengan bapak ketua harian Garbi Sulsel. Taslim Tamang S.ST. Mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kita ingin buat sesuatu ini didalam internal PKS tapi karena tidak mendapatkan ruang akhirnya timbullah semacam konflik, yang kami anggap sebagai momentum. Nah secara kebetulan bertepatan dengan pilpres, maka ini dirasa ini momentum yang sangat tepat untuk memulai. Pada dasarnya PKS ini panggung untuk semua, maka dari itu di GARBI tidak hanya orang-orang Eks PKS melainkan ada dari Gerindra, PPP, Hanura, PAN dan berbagai partai maupun element masyarakat lainnya. Cuman karena ini baru perintisan, wajar saja kalo yang memulai ini adalah teman-teman eks PKS terlebih dahulu. (Wawancara pada tanggal 30 juni 2019)

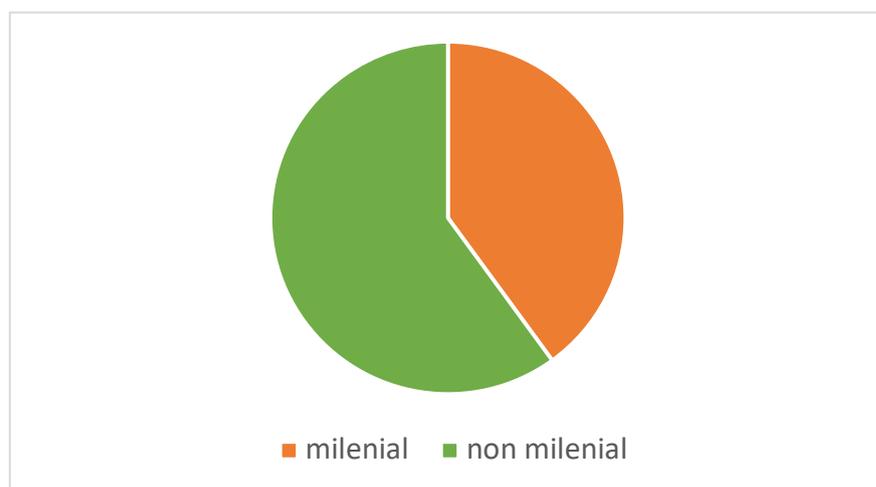
Hasil wawancara serupa juga disampaikan oleh Feri A. Ibrahim, ketua umum Garbi DKI Jakarta. mengatakan bahwa:

Bagaimanapun juga kita mesti berangkat pada tujuan kita, berangkat dari kendaraan lama tentunya sudah tidak bisa karena tidak mendapat saluran dan sebagainya. Nah tentunya kita ingin menggunakan sebuah kendaraan baru agar bisa dilihat publik. Bahwasanya ada kekuatan baru yang menawarkan gagasan-gagasan yang lebih segar. Tentunya kita juga melihat partisipasi masyarakat yang sangat antusias

dengan politik, yang lagi melek-meleknya tentang politik, nah kita juga hadir menawarkan gagasan kebangsaan itu. (Wawancara pada tanggal 11 juli 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut konflik internal yang terjadi dalam tubuh partai keadilan sejahtera (PKS) merupakan sebuah momentum yang dilakukan oleh beberapa kader mantan pengurus PKS yang dilihat sebagai momentum kesempatan politik. Hangatnya pemilihan umum calon legislatif dan pemilihan president 2019 merupakan kondisi yang dianggap sangat ideal dalam mensosialisaikan ide kebangsaan. Ditambah dengan meningkatnya generasi millennial yang dinilai mampu menjadi penentu keberhasilan calon baik tingkat daerah maupun nasional. Pemilih dari kalangan umur 17 hingga 34 tahun ini diperkirakan memberi pengaruh besar, yakni sekitar 40-45 persen terhadap hasil pemilu 2019. Berdasarkan data KPU jumlahnya mencapai 70-80 juta dari sekitar 193 juta pemilih.

Gambar 5.1 Persentase Pemilih Milenial



Sumber: Republika.co.id, 2018

Peningkatan suara generasi millennial merupakan upaya baik selain mensosialisasi ide kebangsaan juga mengajak langsung generasi millennial untuk ikut langsung berpartisipasi langsung dalam gerakan pemikiran, dengan

mengaharikan diskusi kebangsaan, diskusi publik, maupun diskusi mengenai kondisi kenegaraan saat ini ditengah hangatnya pemilu. Pemilu 2019 dinilai sebagai *rematch* atau tanding ulang antara petahan president Joko Widodo dan ketua umum partai gerindra Prabowo Subianto. Dengan adanya dua kubu memungkinkan masyarakat terpolarisasi tinggi, ditambah pemilu tahun 2019 merupakan momentum kedua pasangan calon mengadu gagasan yang kuat untuk menawarkan ide yang segar mengenai indonesia. Organisasi masyarakat gerakan arah baru Indonesia (Garbi) terindikasi kuat mendukung salah satu pasangan calon.

Berikut wawancara dengan Irwan S.T, Sekertaris Umum Garbi Sulsel.

Mengatakan bahwa:

Kita di GARBI memandang semua partai itu sama, mau PKS, PAN, Demokrat, Gerindra, dan partai lainnya. Apa yang menjadi pertimbangan kita mendukung salah satu paslon, meskipun tidak ada sikap dari organisasi. Kita dan teman-teman melihat mana paslon yang searah dengan visi kebangsaan GARBI kedepannya, kemudian figure yang dianggap mampu mengaspirasikan ide-ide GARBI melalui pasangan calon president dan calon wakil president. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Luthfi Alfikri. Ketua umum garbi DI.

Yogyakarta. Mengatakan bahwa:

Sebenarnya gak ada hubungannya dengan pemilu, kita sangat mendukung semua nilai-nilai demokrasi yang ada utamanya melalui pemilu. Disisi lain Garbi ini kan organiasi masyarakat. Hadir sebagai gerakan pemikiran dengan mensosialisasikan ide-ide kebangsaan, dan dengan berbagai pertimbangan organiasi kita melihat pasangan calon yang sefrekuensi dengan visi kami, nah kebetulan salah satu pasangan calon president punya visi yang sama dengan apa yang ingin kita bangun. (Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, partisipasi masyarakat yang sangat antusias terhadap pemilu 2019 dianggap momentum yang sangat pas untuk menawarkan sebuah ide gagasan arah baru. Ditambah kehadiran gerakan arah baru Indonesia dianggap memberi sinyal bahwa garbi akan terbuka bagi siapapun dan tidak

terbatas pada aliran maupun ideologi manapun, sehingga lebih mengedepankan menyelesaikan permasalahan bangsa. Golosov & Kalinin (2017) Dukungan pada salah satu pasangan calon president bisa juga menunjukkan bahwa efek nyata dari penyelenggaraan pemilihan presiden dan legislatif adalah kemampuan untuk mempengaruhi fragmentasi pemilih, yang kemudian berdampak terhadap jalannya keseimbangan pemerintahan baik di tubuh eksekutif maupun parlemen. Hal ini pun dimanfaatkan organisasi masyarakat sebagai suatu kesempatan politik untuk mendapatkan perhatian maupun simpatisan. Berikut tabel hasil penelitian melalui pendekatan struktur kesempatan politik:

Tabel 5.5

| No | Struktur kesempatan politik |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Konflik yang ada dalam tubuh internal PKS merupakan sebuah momentum yang sangat ideal dalam melakukan pembentukan gerakan arah baru Indonesia (Garbi), untuk melanjutkan sebuah ide lama tidak mendapatkan wadah maka kesempatan ini dianggap pas untuk membentuk sebuah wadah baru melalui organisasi masyarakat. |
| 2. | Pemilu 2019 dianggap memiliki kesempatan yang baik dalam mensosialisasikan ide kebangsaan dan memperkenalkan gerakan arah baru Indonesia (Garbi) kepada masyarakat. Melihat partisipasi politik masyarakat yang sangat antusias menghadapi pesta demokrasi. |
| 3. | Peluang struktur kesempatan politik juga sangat menyasar bonus demografi, utamanya pada pemilu 2019 yang jumlah pemilih millennial mencapai 70-80 juta dari sekitar 193 juta pemilih yakni 40-45 persen. |

Sumber: Diolah penulis, 2019.

5.2.2. Struktur Mobilisasi (*Mobilizing Structures*)

Struktur mobilisasi merupakan desain sebuah kelompok gerakan sosial melebur dalam aksi-aksi kolektif, termasuk didalamnya bentuk dan taktik organisasi sosial. Mobilisasi tersebut juga merupakan pergerakan dari gerakan sosial itu sendiri, karena didalam mobilisasi ini para aktor gerakan akan melebur menjadi satu dalam rangka menjalankan gerakan tersebut dapat dalam taktik apa dan bentuk gerakan seperti apa yang akan dilakukan oleh para pelaku gerakan. Selain itu, aksi mobilisasi cenderung digunakan sebagai kendaraan kolektif baik formal dan juga informal. Kendaraan kolektif disini maksudnya adalah suatu penghubung bagi aktor atau pelaku gerakan untuk menjalankan aksinya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari gerakan sosial.

Struktur mobilisasi merupakan kendaraan kolektif baik formal dan informal sebuah organisasi, kendaraan ini yang nantinya akan berbaur dalam aksi bersama. Gerakan arah baru Indonesia (GARBI) berkonsentrasi pada jaringan informal yang sifatnya *botton up* dengan berorientasi pada organisasi kemasyarakatan maupun gerakan sosial. Struktur organisasi dalam sejumlah cara kelompok gerakan sosial melebur dalam aksi kolektif, termasuk di dalamnya taktik gerakan dan bentuk organisasi gerakan sosial. Mobilisasi terjadi karena organisasi informal seperti jaringan kekerabatan dan persaudaraan menjadi dasar bagi rekrutmen suatu gerakan. Dari struktur mobilisasi ini terbukannya ruang mekanisme struktur kesempatan politik dan pemingkiaan aksi.

Berikut wawancara dengan ketua umum Garbi DKI Jakarta, Feri A.

Ibrahim. Mengatakan bahwa:

Jadi kita dari bawah sudah siap, bahkan dari tingkat kecamatan sudah ready, cuman memang karena kita sifatnya *bottom up* secara nasional belum terbentuk strukturalnya. Tapi di berbagai chapter masing-masing sudah tersusun semua strukturalnya. 40-50% ini terdiri dari orang-orang baru. Jadi tidak mesti orang-orang lama yang ada. tidak bisa dipungkiri sejak bergabungnya bang fahri sebagai penggagas garbi terjadi lonjakan massa yang besar sehingga trend Garbi di media-media itu mulai dicari orang-orang. (Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh sekretaris umum Garbi Sulsel, Irwan S.T, mengatakan bahwa:

Secara kepengurusan kita sudah rampung, cuman AD/ART kita yang belum rampung, hanya sampai saat ini kita menggunakan legalitas badan hukum kita berdasarkan akta notaris, ada yang menggunakan istilah chapter dan sebagainya cuman di SK kami disebutkan langsung saja menggunakan nama daerahnya. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa gerakan arah baru Indonesia (Garbi) sifatnya organisasi yang *bottom up* dan terbuka untuk semua elemen masyarakat. Secara struktural keberadaan chapter-chapter sudah menyusun struktural yang baik hingga ke tingkat kecamatan, namun secara AD/ART belum rampung secara nasional. Sulawesi selatan merupakan chapter pertama yang membentuk gerakan arah baru Indonesia (Garbi) dengan membentuk legalitas melalui badan hukum dan kemenkumham, berawal dari terbentuknya chapter Sulsel merupakan gerbang bagi chapter-chapter yang berada diberbagai daerah lain melakukan deklarasi dengan badan hukum yang mengikut melalui chapter Sulsel sebagai chapter induk.

Aksi mobilisasi tentunya tidak hanya menjadi bagian dari orang-orang lama yang dianggap ingin melanjutkan karier politiknya, namun mobilisasi juga menjadi bagian keberadaan individu yang tak dapat dipisahkan dari masyarakat. Tentunya

individu akan berinteraksi dengan lingkungan kesatuan masyarakatnya, baik berawal dari lingkungan masyarakat, lingkungan profesi, lingkungan pekerjaan, keagamaan dan seterusnya. Peranan setiap individu ini membentuk sebuah keresahan yang tidak lagi menjadi keresahannya saja melainkan keresahan sebagai individu yang berbangsa dan negara.

Penggagas Garbi M. Anis Matta dalam berbagai kesempatan mengatakan tugas garbi ialah mengubah obrolan di warung kopi. Penggalan kalimat ini menjadi sebuah petanda sekaligus membuka keran mobilisasi dengan menciptakan ruang diskusi sebagaimana dengan ide kebangsaan yang disosialisasikan garbi. Betapa negara hari ini sudah melakukan inovasi besar-besaran justru kita hanya menjadi seorang penikmat dan menganggap itu adalah sebuah kemajuan. Disaat perang dagang china dan perang dagang amerika mau tidak mau Indonesia akan berdampak. Tapi kita di Indonesia menganggap itu biasa-biasa aja. Peran garbi disitu, bagaimana mengubah cara berfikir masyarakat, tema-tema yang diobrolin masyarakat agar membangun harapan bahwa Indonesia ini negara besar dan kuat.

Berikut wawancara penulis dengan M. Anis matta, selaku penggagas garbi. mengatakan bahwa:

Mobilisasi ini terjadi awalnya itu berangkat dari buku saya “gelombang ketiga Indonesia” yang sudah ada sejak tahun 2013, kemudian saya menindak lanjuti ide itu dengan mengembangkan memberikan dia turunan yang lebih spesifik yaitu ide arah baru Indonesia waktu saya melakukan ceramah di KAMMI. Beberapa bulan kemudian lahirlah GABRI sebagai kendaraan yang membawa ide arah baru Indonesia ini. Jadi saya hanya menyampaikannya idenya 2018, kemudian teman-teman daerah melakukan konsolidasi dan mobilisasi dengan menggerakkan gerakan ini, melalui kajian dan diskusi kebangsaan. (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019)

Penjelasan yang serupa juga disampaikan oleh Taslim Tamang S.ST, ketua harian Garbi Sulsel. mengatakan bahwa:

Garbi ini kan sifatnya *botton up*, yang bergerak dibawah itu teman-teman daerah. Kita hanya melanjutkan ide yang lahir dari pak Anis Matta sebagai penggagas. Ide ini kita sosialisasikan melalui diskusi-diskusi di café, sesuai dengan style anak muda sekarang. Sembari berjalan alhamdulillah mendapat respon yang baik, banyak yang menanyakan ingin bergabung. Jadi kita bebaskan dulu nanti baru kita bentuk struktrulnya kalau AD/ARTnya sudah rampung. (Wawancara pada tanggal 30 Juni 2019

Berdasarkan wawancara diatas mobilisasi yang dilakukan utamanya berawal dari penggagas Garbi M. Anis Matta yang dibuat dalam turunan buku gelombang ketiga Indonesia. Anis Matta membuat segmentasi periodisasi sejarah Indonesia ke dalam tiga tahap yang ia sebut sebagai Gelombang. Gelombang Pertama yang mengawali segalanya, ia bubuhkan istilah “Menjadi Indonesia”. Gelombang Kedua, sebagai sebuah masa transisi, ia namai sebagai “Menjadi Negara-Bangsa Modern”. Terakhir, Gelombang Ketiga yang menurutnya baru saja dimulai menjadi sebuah ekuilibrium baru di tengah kehidupan modern ini. Tentunya gelombang ketiga ini berada pada masa sekarang dan yang akan datang. Melihat ide itu, para barisan pengikut Anis Matta mulai merampung dan menangkap ide tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah gerakan. Berikut tabel hasil penelitian struktur mobilisasi:

Tabel 5.6

| No | Struktur Mobilisasi |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kesiapan masyarakat utamanya barisan pengikut Anis Matta dalam menangkap ide yang diberikan kemudian dikembangkan menjadi sebuah gerakan berbasis organisasi kemasyarakatan. Dari gerakan ini membawa ide maupun kebangsaan yang langsung disosialisasikan dan membentuk aksi mobilisasi ditandai dengan lahirnya chapter-chapter diberbagai daerah. |

| | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Gerakan arah baru Indonesia awalnya dibentuk oleh orang-orang yang tidak diberi kesempatan lagi melanjutkan kepengurusannya di partai keadilan sejahter (PKS) kemudian dengan itu melanjutkan ide yang dibawa anis matta melalui sebuah gerakan. Dari sturuktural chapter garbi 40-50 di isi oleh orang-orang lama. |
| 3. | Kepengurusan di daerah sudah merampungkan legalitas organisasi baik badan hukum dan akta notaris sebagai wujud dari organisasi yang sehat dan taat akan hukum. Badan hukum pertama kalinya dikeluarkan di makassar kemudian beberapa chapter lainnya terbentuk melalui induk dari garbi sulsel. |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2019

5.5.3 Pembingkaiian Aksi (*Framing*)

Gerakan sosial *framing* dilakukan oleh pelaku yang ingin melakukan penyebaran pandangan darinya kepada orang banyak. Proses pembingkaiian ini lebih menekankan pada peranan atau usaha untuk menguasai ide - ide dan identitas baru dalam membentuk suatu gerakan sosial. Suksesnya sebuah gerakan sosial terletak pada sampai sejauh mana mereka memenangkan pertempuran atas arti. Pertempuran atas arti tersebut berawal dari pembingkaiian- dari pandangan atau peristiwa yang akan disebarkan yang kemudian akan diartikan oleh khalayak banyak atau yang akan berperan maupun ikut serta dalam gerakan sosial.

Pembingkaiian aksi merupakan sekumpulan alat yang dapat dipergunakan oleh sekelompok masyarakat maupun organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pembingkaiian aksi lebih menekankan pada alat interaksi di antara sekelompok masyarakat dalam jumlah besar bukan diantara individu. *Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu). Maknanya bahwa *framing* adalah

suatu upaya untuk membelokkan realitas berdasarkan kepentingan tertentu untuk dapat diterima sebagai asumsi kebenaran bagi masyarakat. Dalam perspektif gerakan sosial *framing* tentu digunakan sebagai upaya untuk menjaring simpati masyarakat yang tujuannya untuk memunculkan gerakan sosial. Oleh karenanya upaya framing tidak dapat dilepaskan dari peran media sebagai alat pemberi pesan. Melalui *framing*, media massa secara tidak langsung telah mengkonstruksi makna terhadap suatu peristiwa, sehingga persepsi masyarakat terhadap realitas dapat dibentuk sesuai dengan keinginan pembuat *framing*.

Mensosialisasikan sebuah gerakan utamanya gerakan kemasyarakatan atau yang lebih dikenal dengan organisasi masyarakat tentunya menggunakan segala medium utamanya media massa maupun media sosial. Gerakan arah baru Indonesia (GARBI) sebagai gerakan kebangsaan yang baru lahir kemudian mendeklarsikan chapter-chapternya diberbagai daerah salah satunya menggunakan *framing* sebagai medium sosialisasi untuk menyampaikan pesannya kepada masyarakat. Melalui *framing* para aktor gerakan dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap ide maupun gagasan tersebut.

Berikut wawancara penulis bersama Irwan S.T, sebagai penggagas Garbi.

Mengatakan bahwa:

Murni kita menggunakan offline dan online tapi kita desain menggunakan buzzer, kita langsung terjun ke lapangan, berinteraksi langsung baik dengan tokoh politik, anak muda, dan masyarakat khalayak berinteraksi dengan menyampaikan ide-ide kebangsaan. Melalui tiga aspek gerakan tersebut baik diskusi, gerakan sosial hingga gerakan politik, kita mengajak siapapun yang ingin ikut bergabung dengan kami. Tentunya untuk mensyiarkan hal tersebut kita tetap menggunakan medium yang lagi *trend* saat ini baik itu media sosial. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Fikri Alfikri, selaku ketua umum garbi DI. Yogyakarta. Mengatakan bahwa:

Untuk saat ini karena memang kita hidup zaman teknologi mau tidak mau segala tindakan dan keputusan kita itu ditentukan oleh teknologi sebagai media penyampai pesan. Di Yogyakarta sendiri, kita tidak hanya mengandalkan media sosial, karena basicnya kita bergerak diranah gerakan pemikiran kita juga lakukan itu dengan mengadakan diskusi mingguan, sebut saja namanya MISKAT (Majelis Islam Kebangsaan Moderat) hal ini guna memberikan pengetahuan ditambah sebagai wadah kita mensosialisasikan garbi. (Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, melalui *framing* secara tidak langsung mengkonstruksi makna apa yang ingin kita sampaikan utamanya melalui media sosial. *framing* yang dilakukan gerakan arah baru Indonesia merupakan sebuah aksi-aksi kolektif utamanya pada gagasan kebangsaan yang disampaikan. Menggunakan Fahri Hamzah sebagai aktor lapangan dianggap akan memberikan banyak *feedback* yang baik terhadap garbi sendiri. Fahri Hamzah dikenal sebagai tokoh politik yang sering blak-blakan di media dan di forum-forum diskusi, dengan keberadaan beliau di garbi saat ini memberikan banyak simpati publik karena ketokohnya sebagai aktor politik. Berikut wawancara bersama bapak Feri A. Ibrahim, ketua umum DKI Jakarta. Mengatakan bahwa:

Kalo mengemas itu semua tentunya kita menggunakan semua media untuk mensosialisasikan Garbi. Setiap kita ini adalah seorang marketer untuk mempromosikan Garbi di chapternya masing-masing. Kita di kecemasan punya event 2 minggu sekali kita kelola menjadi sebuah sosialisasi ke masyarakat sehingga Garbi bisa lebih dikenal di masyarakat. (Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Taslim Tamang S.ST, ketua harian garbi sulsel. Mengatakan bahwa:

Tidak hanya melalui medsos. Kita turun langsung ke lapangan bersama teman-teman membentuk relawan GARBI, membantu korban tsunami palu 2018. Salah satu ide garbi melakukan desiminasi gagasan, dalam artian desiminasi yaitu penyebaran narasi arah baru melalui media. Ada juga dalam bentuk akademik, pada saat lahir GARBI kami juga melahirkan ABI University, salah satu focus menggodok narasi arah baru Indonesia yang sudah berikulum, sebagai sekolah politik dan sosial. (Wawancara pada tanggal 30 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas kehadiran gerakan garbi tidak hanya mendesiminasi ide dan mensosialisasikan kepada masyarakat, namun ikut andil dalam masalah-masalah sosial yang ada utamanya membangun gerakan sosial yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Mengumpulkan relawan kemudian membentuk posko induk membantu korban bencana alam di palu juga merupakan *framing* atau pembingkaiian aksi yang dilakukan garbi. Selain itu, garbi juga terus berbenah khususnya dalam bidang kelimuan dengan membentuk ABI University yang menjadi wadah lahirnya cikal bakal politik masa depan melalui sekolah politik dan sosial yang dikelola oleh ABI University. Berikut tabel hasil penelitian dari pembingkaiian aksi (*framing*):

Tabel 5.7

| No | Pembingkaiian Aksi (<i>Framing</i>) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pembingkaiian aksi (<i>framing</i>) yang dilakukan oleh gerakan arah baru Indonesia (garbi) tidak hanya melalui media sosial, tapi menggunakan seluruh medium agar ide atau gagasannya dapat sampai ke masyarakat dan mendapat antusiasme yang baik |
| 2. | Sebagai organisasi masyarakat, garbi hadir sebagai gerakan pemikiran. Melalui diskusi-diskusi secara tidak langsung menjadi orientasi dalam memperkenalkan garbi kepada masyarkat utamanya anak muda. |
| 3. | Selain kuat mensosialisasikan di media sosial, garbi juga banyak melakukan penegenalan gagasan melalui gerakan sosial. Membentuk relawan, turun langsung ke lapangan sehingga manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2019.